

## Collaborative Governance dalam Pengembangan Wisata Edukasi *Little Teksas Wonocolo* di Kabupaten Bojonegoro

Suci Parassari<sup>1</sup>, Chiara Nurkhaliza Satya Fitania<sup>2</sup>, Muhammad Kamil<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Muhamamdiyah Malang

<sup>123</sup> Jl. Raya Tlogomas No.246, Babatan, Tegalondo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144

email: suci@gmail.com<sup>1</sup>, chiara@gmail.com<sup>2</sup>, Kamil@umm.ac.id<sup>3\*</sup>

### Abstract

*The method used in this research is qualitative with a descriptive analysis approach. The results showed that the collaborative governance activities carried out by the community with the Bojonegoro Regency Tourism and Culture Office had not run optimally even though they had met in a tourism development deliberation. The government's lack of massiveness in promoting and facilitating the community in the development of educational tourism is still an obstacle to this day. The community as a driving force and of course must get encouragement and support from the relevant government in order to realize the Little Teksas Wonocolo Educational Tour, so that if the educational tour can develop the community's economy will also be helped and can improve the regional economy.*

**Keywords:** Collaborative Governance; Educational; Tourism; Village

### Abstrak

*Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan collaborative governance yang dilakukan oleh masyarakat dengan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro belum berjalan dengan optimal meskipun sudah pernah melakukan pertemuan dalam sebuah musyawarah pembangunan kepariwisataan. Kurang masifnya pemerintah dalam mempromosikan dan memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan wisata edukasi masih menjadi kendala sampai saat ini. Masyarakat sebagai penggerak dan tentu harus mendapat dorongan dan dukungan dari pemerintah terkait agar dapat mewujudkan Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo, sehingga apabila wisata edukasi tersebut dapat berkembang perekonomian masyarakat juga akan terbantu dan dapat meningkatkan perekonomian daerah.*

**Keywords:** Kolaborasi Pemerintah; Wisata; Edukasi; Desa

\*)Penulis Korespondensi

E-mail : kamil@umm.ac.id

### Pembahasan

Potensi minyak yang dimiliki Kabupaten Bojonegoro merupakan awal dari adanya pengembangan wisata edukasi, dan wisata edukasi yang sedang dikembangkan dalam hal ini adalah Little Teksas Wonocolo yang ada di Kecamatan Kedewan, Kabupaten Bojonegoro. Dengan berkembangnya industri pariwisata yang ada akan mendorong perkembangan pada sektor lainnya seperti kunjungan wisatawan, ekonomi kreatif, membuka lapangan pekerjaan, serta mengurangi angka pengangguran apabila dari semua potensi tersebut sudah dikelola dengan baik dan maksimal. Dalam prinsip pembangunan pariwisata, khususnya proses pengelolaan desa wisata berkelanjutan diperlukan usaha dalam memenuhi kebutuhan wisatawan dan tuan rumah yaitu Desa Wonocolo yang bertanggungjawab dan berkelanjutan. Selain itu, untuk melindungi dan memberikan kesempatan bagi masa depan dan untuk mewujudkan pariwisata yang bertanggung jawab yaitu dengan membuat konsep pariwisata dengan bentuk pariwisata yang menghormati lingkungan alam, lingkungan yang dibangun serta menghormati seluruh kepentingan pihak-pihak yang terlibat.

Masyarakat bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dengan menerapkan suatu manajemen strategis yang dapat menjadi pedoman dan acuan dalam mengembangkan potensi dari wisata edukasi Teksas Wonocolo agar wisatawan yang datang memiliki rasa aman dan nyaman saat melakukan kegiatan wisata. Perkembangan pariwisata saat ini dimana setiap daerah berlomba-lomba mengembangkan potensi daerahnya untuk mendapat keuntungan melalui potensi wisata daerah yang dapat menjadi sumber PAD dari sektor pariwisata dan kebudayaan. Kegiatan pengembangan tersebut tentu membutuhkan manajemen dan strategi pengelolaan yang tepat. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro harus melakukan pengawasan

secara berkala agar setiap unit organisasi baik pemerintah yang terlibat maupun dari Pokdarwis Desa Wonocolo dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Menurut (Ansell & Gash, 2008) Collaborative Governance adalah jenis tata kelola yang dimana aktor publik dan swasta saling bekerjasama secara kolektif dengan cara yang berbeda menggunakan proses tertentu untuk menetapkan hukum dan aturan untuk penyediaan barang publik. Konsep ini menyatakan bahwa pentingnya suatu kondisi aktor publik (pemerintah) dan aktor privat bekerja sama dengan proses tertentu yang nantinya akan menghasilkan produk hukum, aturan, dan kebijakan yang tepat untuk masyarakat. Collaborative Governance merupakan suatu forum yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Proses pengembangan desa wisata edukasi ditentukan oleh adanya beberapa faktor seperti sarana dan prasarana, destinasi dan objek wisata, jumlah wisatawan, serta manajemen monitoring dan evaluasi dalam proses pengembangan. Sarana pariwisata adalah suatu pelayanan kepada wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata tujuan. Sedangkan prasarana pariwisata merupakan semua sarana utama yang mendukung sarana kegiatan pariwisata agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada wisatawan (Hariyanto et al., 2018).

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan antara pemerintah terkait yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro dengan masyarakat yang diwakili oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang ada di Desa Wonocolo dalam upaya pengembangan wisata edukasi, sedangkan di lapangan masih belum terkondisikan kerja sama dalam pengembangan wisata edukasi di Teksas Wonocolo.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif. Menurut (Moleong, 2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Selanjutnya dalam (Moleong, 2007) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jenis data yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui responden dengan cara observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional yang telah terakreditasi, dokumen-dokumen, laporan resmi, arsip dari instansi pemerintah dan media online yang relevan dengan topik penelitian. Data yang sudah terkumpul akan di uji keabsahan data dengan triangulasi sumber (Hilman, Y. A., & Arifin, S. 2020).

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk kerja sama yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro dengan Pokdarwis yang ada di Desa Wonocolo dalam mengembangkan wisata edukasi Little Teksas Wonocolo dengan menggunakan teori perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan pariwisata di Desa Wonocolo.

## **Hasil dan Pembahasan**

Collaborative Governance Process dalam pengembangan wisata edukasi lokal little teksas wonocolo, jika dilihat dalam indikator proses kolaborasi dalam model collaborative governance menurut (Ansell & Gash, 2008) adalah sebagai berikut :

### **Dialog Tatap Muka (*face to face*)**

Dalam pelaksanaan rencana pengembangan wisata edukasi lokal little teksas wonocolo di kabupaten bojonegoro, pertemuan tersebut dengan melibatkan stakeholder yang terdiri atas Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro, PT. Pertamina EP 4 serta tokoh masyarakat yang ada di Desa Wonocolo pertemuan ini membahas mengenai persiapan pengembangan wisata dalam jangka panjang dan apa saja fasilitas yang harus di persiapkan untuk memperbaiki kekurangan wisata tersebut. Dalam pertemuan ini juga si bahas mengenai program apa saja yang sudah di siapkan Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro untuk mengembangkan wisata edukasi tersebut dan apa saja kontribusi yang dapat dilakukan oleh pihak swasta dan masyarakat dalam membantu mewujudkan program dari Dinas Pariwisata Kabupaten Bojonegoro.

### Membangun Kepercayaan

Terbentuknya kepercayaan antar pihak tidak terlepas dari terjadinya komunikasi yang baik antara seluruh pihak yang terlibat dalam pengembangan Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. Proses awal terbentuknya rasa saling percaya tidak terlepas dari adanya kesamaan visi dan misi dalam program keberlanjutan pariwisata di kawasan Wonocolo. Selain itu, kepercayaan juga terbentuk dari komunikasi yang dilakukan secara informal yang berkelanjutan antara seluruh pihak sehingga diharapkan berdampak pada keterbukaan masing-masing stakeholders dalam memberikan perspektifnya sehingga tujuan yang direncanakan dapat tercapai.

Tabel 1. Data Aktor dan Kewenangannya dalam Pengembangan Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo

<u>Aktor</u>	<u>Wewenang</u>
<u>Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Sebagai fasilitator dan memberikan pendampingan dalam perencanaan, pemetaan, dan pengembangan desa wisata edukasi</u></li> <li>- <u>Sebagai evaluator dalam mengevaluasi program desa wisata</u></li> </ul>
<u>Pertamina EP 4</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Sebagai fasilitator dan penyedia tempat penambangan minyak</u></li> </ul>
<u>Pemerintah Desa</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Mengadakan musyawarah untuk menentukan arah pembangunan wisata edukasi</u></li> <li>- <u>Menjalin kerjasama dengan masyarakat dan tokoh masyarakat untuk mengembangkan wisata edukasi.</u></li> </ul>
<u>Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Ikut serta dalam memetakan potensi desa yang akan diangkat sebagai desa wisata edukasi</u></li> <li>- <u>Mengembangkan wisata berkelanjutan</u></li> </ul>
<u>Masyarakat Desa</u>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <u>Mendukung dan menjaga keberlangsungan desa wisata edukasi</u></li> <li>- <u>Memberikan kenyamanan bagi para pengunjung dengan ramah</u></li> <li>- <u>Ikut serta dalam pengembangan desa wisata</u></li> </ul>

Sumber: diolah dari data hasil penelitian

### Komitmen Terhadap Proses (*commitment to process*)

Pada proses perencanaan, Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro membuat rumusan strategi. Perumusan strategi merupakan tahap pengambilan keputusan mengenai alternatif dan jalan (cara) yang akan dipilih oleh suatu organisasi. Dalam merumuskan strategi perlu adanya pemikiran yang matang dan dapat diimplementasikan dalam jangka panjang. Tujuan dari perumusan strategi sendiri adalah sebagai manajemen efektif dari peluang kesempatan dan pencegahan dari ancaman yang mungkin terjadi. Perumusan strategi yang dilakukan pemerintah yaitu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro dengan melihat faktor pendukung yang dimiliki Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo adalah melakukan kerja sama dengan pengelola wisata yaitu Pokdarwis dan pihak Pertamina EP 4 yang juga memiliki wewenang dalam pengembangan wisata Little Teksas Wonocolo karena masih berada di wilayah kerja Pertamina EP 4.

Selanjutnya, untuk menunjukkan komitmen yang serius oleh pemerintah dengan masyarakat membangun infrastruktur yang dapat menunjang pengembangan Wisata

Edukasi Little Teksas Wonocolo. Infrastruktur merupakan aspek yang mendukung fungsi dari sarana dan prasarana yang sudah di Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. Dalam pengembangan desa wisata di Desa Wonocolo, masyarakat berperan sebagai pengelola pariwisata yang diwakili oleh ketua dan anggota yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa setempat. Sistem kelembagaan Desa Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo telah diatur dalam Surat Keputusan Kepala Desa Wonocolo Nomor 188/05/412.51.18/2002/2017 tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Little Teksas Petroleum Woconolo. Peraturan yang digunakan dalam pembangunan wisata, infrastruktur, sarana dan prasarana mengacu pada Peraturan Daerah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata.

### **Sikap Saling Memahami (*share understanding*)**

Pada pelaksanaan Collaborative Governance dalam pengembangan Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo didasarkan oleh kesamaan tujuan atau visi. Tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kepariwisataan yang ada di Kabupaten Bojonegoro khususnya di Desa Wonocolo. Pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro menjelaskan bahwa kerjasama yang dilakukan atas dasar semangat untuk mengembangkan pariwisata. Dari masyarakat sendiri selama ini memang mengandalkan siklus pariwisata sehingga mereka sangat mendukung pengembangan wisata ini terutama masyarakat di sekitar wisata edukasi tersebut.

Adanya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata memberikan dampak untuk mensejahterakan masyarakat, akan tetapi dalam prakteknya masih sering ditemukan ketidakterlaksanaannya proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Akibatnya banyak aktor-aktor yang terlibat saling melempar tanggung jawab yang berdampak pada tidak berjalan dengan optimal. Sehingga dalam pengembangan wisata edukasi little teksas wonocolo perlu dibuat nota kesepakatan antara aktor untuk menentukan tanggung jawab atas kewenangan yang diemban dengan dasar sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi daerah.

### **Hasil Sementara (*intermediate outcomes*)**

Sejak ditetapkan sebagai desa wisata, Desa Wonocolo terus melakukan perbaikan namun tetap saja memerlukan kerja sama antar stakeholder dengan pemerintah. Aktor yang terlibat dalam mensukseskan collaborative governance adalah masyarakat setempat yang diwakili Pokdarwis, Pemerintah Desa Wonocolo, pihak swasta, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bojonegoro. Untuk mengetahui bagaimana jalannya proses kerja sama dalam mewujudkan collaborative governance dalam pengembangan wisata edukasi Little Teksas Wonocolo dapat menggunakan dilihat dari beberapa indikator, yaitu potensi dan daya tarik wisata, sarana dan prasarana wisata, infastruktur penunjang wisata, perumusan strategi sebagai bentuk kerja sama berkelanjutan pemerintah dengan masyarakat Desa Wonocolo.

Potensi objek wisata merupakan unsur yang penting dalam mewujudkan pengembangan pariwisata daerah. Dalam penelitian ini yang menjadi potensi dalam pengembangan pariwisata adalah Desa Wisata Migas yang ada di Desa Wonocolo yang kini diberi nama Little Teksas Wonocolo. Sedangkan daya tarik yang dapat dikembangkan lainnya adalah wisata edukasi, wisata adventure, wisata industri, wisata situs sejarah, wisata museum rumah singgah, dan wisata kuliner.

Pasca ditetapkan sebagai desa wisata edukasi migas Little Teksas Wonocolo, Desa Wonocolo memiliki objek wisata lainnya berupa wisata adventure, trail, mountain bike. Selain itu, Desa Wonocolo juga mempunyai objek wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisatawan yaitu Museum Rumah Singgah dengan dilengkapi miniatur Desa Wonocolo dan gambaran proses penambangan minyak, serta dokumentasi sejarah hingga adanya fosil-fosil hewan dan tumbuhan di masa lampau.

Sarana merupakan kelengkapan daerah tempat wisata yang diperlukan untuk memberikan fasilitas pelayanan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat menikmati perjalanan wisatanya. Dalam menunjang kebutuhan wisatawan, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo bekerja sama dengan masyarakat desa setempat membangun sebuah penginapan untuk wisatawan yang ingin menginap sementara. Penginapan yang tersedia terdiri dari dua kamar tidur dengan dilengkapi kamar mandi dalam, mushola, ruang makan. Namun, keterbatasan lahan yang dapat dibangun penginapan membuat masyarakat setempat juga memperbolehkan wisatawan menginap di rumah mereka dengan tarif seikhlasnya.

Prasarana meliputi jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo saat ini tersedia akses jalan, listrik, mushola, toilet umum, warung makan, tempat bermain, jaringan telekomunikasi, air bersih, tempat sampah, dan tempat parkir. Selain itu, untuk mempermudah wisatawan menemukan lokasi Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo disediakan penunjuk arah dan gapura selamat datang. Namun, terdapat beberapa prasarana yang masih butuh perbaikan seperti jalan menuju tempat wisata yang banyak mengalami kerusakan, sehingga perlu adanya perhatian dari dinas terkait untuk membantu pendanaan terkait perbaikan jalan sebagai prasarana yang harus ada untuk mempermudah wisatawan menuju Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. Pengelolaan lahan parkir juga demikian, tempat parkir yang disediakan belum digunakan dengan optimal lantaran belum adanya petugas penjaga parkir yang membantu menertibkan kendaraan wisatawan.

## **Kesimpulan**

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Wisata Edukasi *Little Teksas Wonocolo* dengan metode *collaborative governance* bertujuan untuk mengembangkan pariwisata yang ada di wonocolo dan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat sekitar, dimana metode ini di gunakan untuk mewujudkan pengembangan wisata edukasi tersebut yakni terjalin dengan baiknya kerja sama antar aktor yang ada dalam upaya pengembangan wisata edukasi tersebut, tetapi di lapangan masih sering di temukan ketidakselarasan proses pengembangan wisata edukasi tersebut yakni dapat dilihat bahwa hingga kini pengelolaan Wisata Edukasi Teksas Wonocolo juga belum ada pendampingan yang berkala dari dinas kebudayaan dan pariwisata bojonegoro, sehingga seperti tiket masuk dan pengelolaan yang lain belum dapat di tentukan dengan pasti karena belum adanya keputusan pengelolaan yang spesifik dari dinas pariwisata sehingga sejauh ini pengelolaan masih di lakukan oleh pemerintah desa.

Pengembangan Wisata Edukasi Teksas Wonocolo sedikit banyak memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar karena masyarakat sebelum adanya wisata edukasi ini hanya mengandalkan tambang minyak tradisional. Adanya ketidakselarasan dan permasalahan yang ada yang mengiringi perkembangan Wisata Edukasi Teksas Wonocolo masyarakat tetap melakukan dialog tatap muka atau musyawarah dalam upaya pengelolaan dan pengembangan wisata edukasi tersebut dengan pemerintah dan PT. Pertamina EP 4 dikarenakan masyarakat sadar bahwa di dalam pengembangan ini banyak aktor yang harus dilibatkan, dan komitmen terhadap proses yakni kepercayaan antara aktor tidak terlepas dari komunikasi yang baik oleh seluruh pihak yang terkait dalam pengembangan wisata edukasi, sehingga terciptanya keterbukaan dalam memberikan prespektif dalam pengembangan Wisata Edukasi Wonocolo, seperti upaya Pemerintah Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam pengembangan wisata edukasi dengan strategi yang di siapkan dalam membantu upaya masyarakat dalam pengembangan Wisata Edukasi Wonocolo.

Dari hasil penelitian tersebut rekomendasi yang dapat di lakukan untuk kedepannya adalah kerja sama atau hubungan antara Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dengan masyarakat lebih aktif lagi dengan adanya pendampingan secara berkala dari dinas pariwisata kepada masyarakat pengelola dan juga masyarakat sekitar agar upaya pengembangan wisata edukasi ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan utama tentunya adanya pengembangan wisata edukasi ini hal yang utama dan mendasar adalah berjalan dengan baiknya *collaborative governance*.

## Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung penyelesaian artikel ini.

## Daftar Pustaka

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative governance in theory and practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543–571.
- Arrozaaq, D. L. C. (2016). Collaborative Governance (Studi Tentang Kolaborasi Antar Stakeholders Dalam Pengembangan Kawasan Minapolitan di Kabupaten Sidoarjo). Universitas Airlangga.
- Calyandra, A. F., & Idajati, H. (2020). Identifikasi Karakteristik Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Geotourism. X.
- Hariyanto, O. I. B., Andriani, R., & Kristiutami, Y. P. (2018). Pengembangan Kampung Tulip Sebagai Wisata Edukasi di Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 14 - 20. [oda.oib@bsi.ac.id](mailto:oda.oib@bsi.ac.id)
- Hilman, Y. A., & Arifin, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata “Bukit Sebrang” Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan*, 6(1), 36-49.
- Kirana, C. A. D., & Artisa, R. A. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Collaborative Governance di Kota Batu. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 6(1), 68–84. <https://doi.org/10.26618/kjap.v6i1.3119>
- Mafaza, A., & Setyowati, K. (2020). Collaborative Governance Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(1), 7. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.1.p.7-12>
- Moleong, L. J. (2007). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutiarawati, T. (2017). Collaborative Governance dalam Penanganan Rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan. *Jurnal Wacana Publik*, 1(2), 48–62.
- Najakha, N. A., Farid, M., Sos, S., & Ap, M. (2016). Pengembangan Desa Wisata Edukasi Migas Teksas Wonocolo Di Kabupaten Bojonegoro. 1–7.
- Peraturan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalm Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).
- Risanti, F., & Winarni, F. (2018). Collaborative Governance In the development of Wukirsarih tourism village in Imogiri District Bantul Regency. *Adinegara*, 291–302. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/adinegara/article/download/12670/12211>

Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.

Yasinta, P. N. (2020). Collaborative Governance Dalam Kebijakan Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Gianyar. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 4(1), 1. <https://doi.org/10.38043/jids.v4i1.2219>